

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon, berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa melalui lima metode yaitu: a) metode teladan, pada setiap waktu shalat dhuha dan dzuhur guru fiqih selalu berada di sekolah dan melaksanakan shalat secara berjamaah Bersama para siswa, hal ini dilakukan guru fiqih untuk memberikan teladan yang baik bagi para siswa, b) metode pembiasaan, guru fiqih mewajibkan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha dan duhur berjamaah di sekolah, dan membimbing siswa merapihkan shafnya dan berdoa setika selesai shalat berjamaah, hal ini agar siswa terbiasa untuk melakukan suatu hal yang positif dan bisa diterapkan di rumah, c) menegakkan disiplin, ketetapan waktu yang di berikan oleh guru kepada siswa agar melaksanakan shalat yang akan disusul setelahnya jam pembelajaran agar cepat segera untuk melaksanakan shalat berjamaah, d) metode motivasi, dengan memberikan motivasi siswa nasehat dan bersamaan dengan teladan agar siswa dapat mengambli hikmah dari cerita tersebut dan dapat dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, e) metode hukuman, hal ini dilakukan bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, dengan memberikan hukuman seperti membacakan asma'il husna dan membersihkan lapangan sekolah.

Berdasarkan cara-cara di atas dapat dipahami bahwa peran guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa MTs Salafiyah Kota Cirebon sudah dikatakan cukup baik.

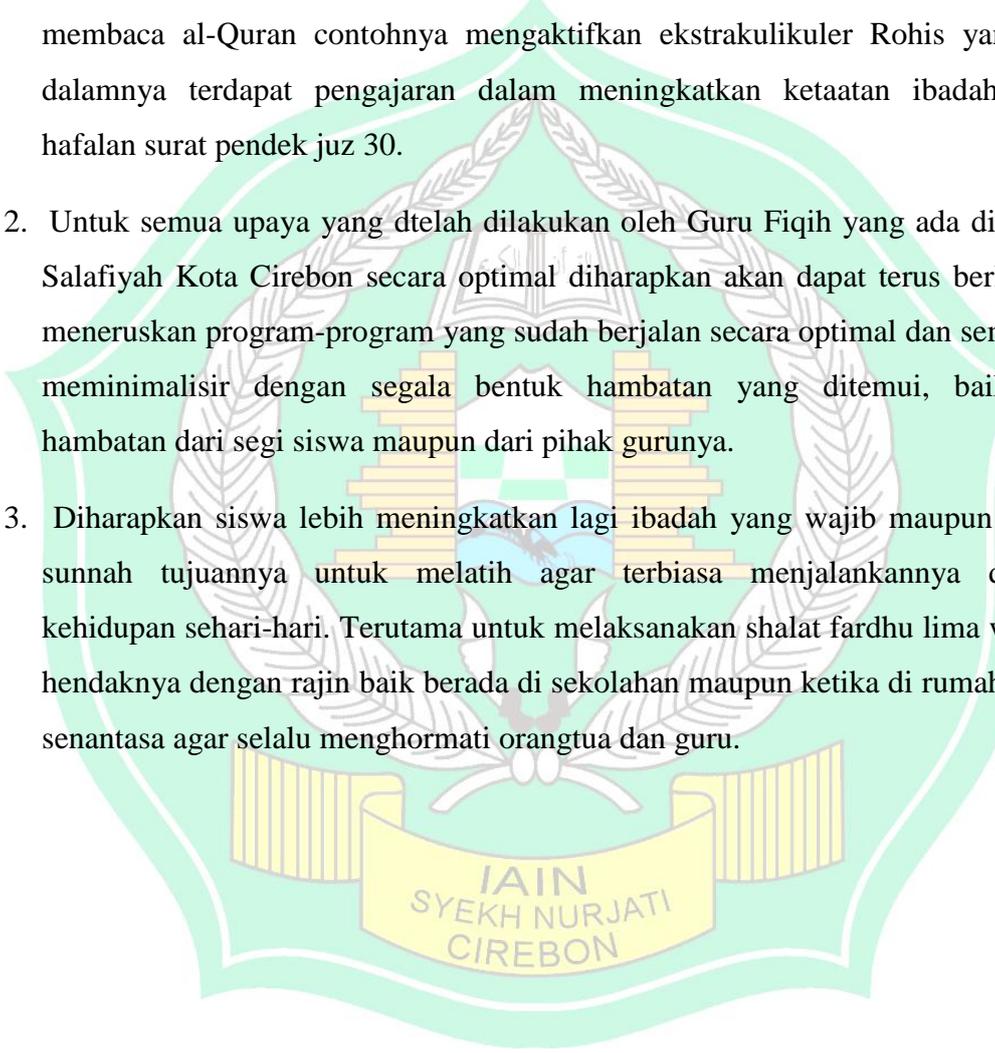
2. Faktor pendukung guru fiqih dalam pelaksanaan untuk meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa yaitu dengan adanya dukungan dari a) orang tua, dan b) sarana prasarana baik di rumah maupun di sekolah. Faktor penghambat guru fiqih dalam pelaksanaan meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa yaitu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan seperti: a) Lingkungan sosial di dalam pertemanan yang kurang mendukung untuk siswa lebih meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaahnya, b) Media massa seperti internet, game dan media sosial lainnya yang dapat melalaikan waktu siswa dalam melaksanakan ibadah.
3. Solusi permasalahan faktor penghambat guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat berjamaah siswa adalah: a) faktor sosial maka berdasarkan deskripsi dan penyajian data Guru Fiqih khususnya harus mengupayakan agar siswa senantiasa bergaul atau berteman dengan teman yang membawa kearah positif apalagi dalam hal membawa temannya untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah SWT, b) faktor media massa maka berdasarkan solusi dari permasalahan dalam penyelesaian penghambatnya adalah guru Fiqih serta pihak guru sekolah yang lain telah mengupayakan agar siswanya menggunakan teknologi khususnya handphone mengarah ke dalam hal-hal yang positif seperti halnya yang di sampaikan guru fiqih bahwa dalam pembelajarannya guru pendidik menggunakan internet yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tugas di internet, selain itu melalui internet Guru fiqih dapat membuat group untuk diskusi melalui berbagai akses baik itu whatsapp, google classroom, aplikasi zoom dan sejenisnya yang sesuai dengan kebutuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat meberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi Lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (MTs Salafiyah Kota Cirebon). Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka

mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Fiqih dalam upaya meningkatkan ketaatan ibadah siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon sudah cukup baik, namun untuk memperlancar upaya dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa alangkah baiknya sekolah dapat menambahkan waktu jeda setelah shalat kepada siswa agar senantiasa membaca al-Quran contohnya mengaktifkan ekstrakurikuler Rohis yang di dalamnya terdapat pengajaran dalam meningkatkan ketaatan ibadah dan hafalan surat pendek juz 30.
2. Untuk semua upaya yang dtelah dilakukan oleh Guru Fiqih yang ada di MTs Salafiyah Kota Cirebon secara optimal diharapkan akan dapat terus berlanjut meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir dengan segala bentuk hambatan yang ditemui, baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.
3. Diharapkan siswa lebih meningkatkan lagi ibadah yang wajib maupun yang sunnah tujuannya untuk melatih agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Terutama untuk melaksanakan shalat fardhu lima waktu hendaknya dengan rajin baik berada di sekolahan maupun ketika di rumah, dan senantiasa agar selalu menghormati orangtua dan guru.



IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON